

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rezia Bayu Charisma¹⁾, Susi Dwimulyani²⁾
Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti
E-mail: reziabayu@gmail.com , susi.dwimulyani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, dan keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi untuk interaksi pengaruh antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan didapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan institusional perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Penghindaran Pajak, Audit

Pendahuluan

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Pemegang saham suatu perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin dikarenakan nilai beban pajak yang harus ditanggung cukup besar. Menurut Direktorat Jendral Pajak terdapat 2.000 perusahaan yang beroperasi di Indonesia yang diindikasikan tidak membayar pajak. Mekanisme yang dilakukan oleh berbagai perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak salah satunya dengan transfer pricing, dengan memanfaatkan tarif pajak yang lebih rendah diluar negeri atau negara yang termasuk "tax heaven" untuk mengalihkan keuntungan perusahaan tersebut.

Untuk mengurangi beban pajak yang tinggi tersebut, manajemen perusahaan akan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang biasa disebut dengan "grey area". Beberapa perusahaan menerapkan strategi perpajakan yang agresif untuk menurunkan biaya perpajakannya, sehingga beban pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil. *Tax avoidance* merupakan salah satu bagian dari perencanaan perusahaan yang dapat digunakan untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih besar dan dapat meningkatkan *income after tax*.

Dalam praktiknya tidak semua perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan *income after tax*, mereka beranggapan penghindaran pajak yang dilakukan dikhawatirkan akan menimbulkan biaya perpajakan yang lebih besar. Besarnya efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan penghindaran pajak akan mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak ataupun tidak.

Tingkat penghindaran pajak perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. *Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Suandy, 2008).

Struktur kepemilikan saham suatu entitas akan mempengaruhi sikap manajemen dalam menentukan apakah akan melakukan tindakan penghindaran pajak ataupun tidak (Safa, 2017). Kepemilikan saham oleh dewan direksi disebut dapat menurunkan tingkat agresivitas pajak dikarenakan keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap entitas yang dimilikinya. Kepemilikan manajerial dipandang dapat menyatukan tujuan antara pemegang saham dan entitas sehingga dapat mengurangi perilaku manajemen dalam mementingkan kepentingan diri sendiri (Winata, 2014). Berbeda dengan hasil penelitian Pohan (2008), Endari,dkk (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan oleh manajer masih tergolong kecil, sehingga manajer tidak memiliki hak yang besar dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2010), menemukan bahwa perusahaan keluarga cenderung akan lebih taat dalam melakukan kewajiban perpajakannya, daripada diharuskan untuk membayar denda yang lebih tinggi dan reputasi keluarga akibat pemeriksaan oleh fiskus. Penelitian yang dilakukan oleh Subagiastara (2016) menyatakan bahwa tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak dipengaruhi apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga ataupun bukan perusahaan keluarga.

Kepemilikan oleh institusi atas entitas diharapkan dapat mengawasi kinerja manajer agar lebih optimal dalam mengambil keputusan sehingga diharapkan dapat mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa tingkat tindakan pajak yang agresif akan turun ketika entitas tersebut dimiliki oleh suatu institusi.

Kualitas audit memiliki peran penting dalam transparansi manajemen terhadap pemegang saham. Adanya implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahu sebelumnya (Damayanti dan Susanto, 2015).

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, dengan memasukan variabel kualitas audit sebagai variabel moderating dan sebagai kebaruan dari penelitian sebelumnya karena sangat sedikit penelitian di Indonesia yang meneliti pengaruh moderasi kualitas audit terhadap tindakan penghindaran pajak.

Studi Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Studi Pustaka

a. Agency Theory

Asimetri informasi timbul karena terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Agency theory mengemukakan bahwa manajer akan bertindak oportunistik dengan mementingkan kepentingan diri sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham.

Perbedaan kepentingan tersebut akan berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan suatu entitas. Manajemen melakukan penghindaran pajak atau *tax agresive* untuk meningkatkan net profit after tax sehingga nilai perusahaan ikut meningkat

sehingga manajemen dianggap telah berhasil sebagai agent dalam menjalankan usahanya. Dilain pihak, principle/pemilik lebih menginginkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan entitas dengan tidak melakukan tindakan pajak yang agresive yang akan berdampak pada reputasi perusahaan dan kelangsungan usahanya.

b. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah usaha dalam meringankan beban pajak dan dapat berpengaruh pada pengurangan terhadap pajak perusahaan yang dalam praktiknya tidak melanggar undang-undang (Winata, 2013). Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan (grey area). Penghindaran pajak dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan penghasilan bersih setelah pajak, sehingga manajemen dianggap memiliki kinerja yang bagus oleh pemegang saham. Dalam penelitian ini, variabel penghindaran pajak menggunakan rasio jumlah pembayaran pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak.

c. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan menjadi salah satu instrumen penting untuk mengurangi masalah keagenan. Dalam penelitian ini mencakup 3 kategori yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Munisi dkk, 2014). Besar kecilnya kepemilikan entitas oleh manajer menggambarkan adanya kesamaan tujuan antara principle dan agent. Agent akan bertindak sekaligus sebagai principle, sehingga akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki manajer terhadap jumlah saham beredar.

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan oleh institusi atas suatu entitas. Kepemilikan entitas oleh institusi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap agent dalam menjalankan proses bisnis entitas sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik dari manajer perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar.

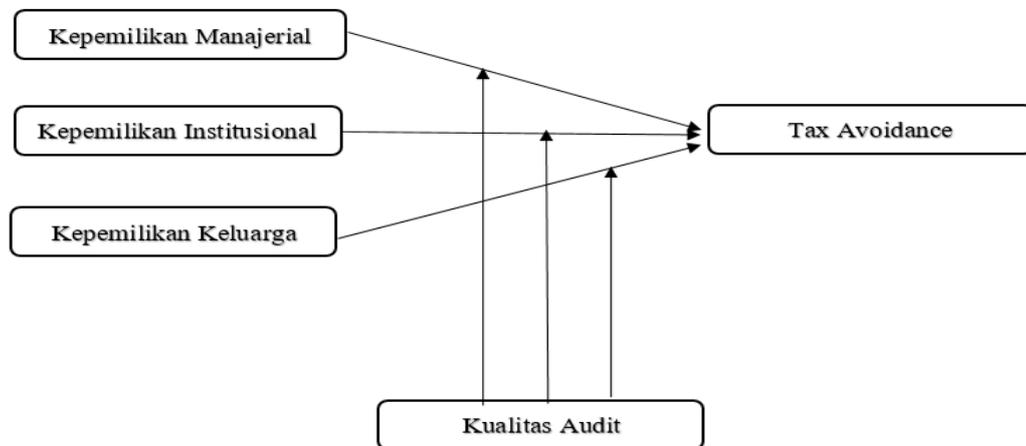
Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan oleh keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankan perusahaan tersebut atau keluarga yang secara terang-terangan mewariskan kepemilikan perusahaan kepada generasi berikutnya. Masalah agensi dalam perusahaan keluarga cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hal ini dikarenakan semua resiko yang ditanggung perusahaan akan ditanggung oleh pihak keluarga yang bertindak sebagai manajemen perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki keluarga terhadap jumlah saham beredar.

d. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Safa & Nadia, 2017). Kualitas audit memberikan peran penting dalam transparansi informasi yang diberikan oleh manajemen terhadap *stakeholder*. Audit yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi sehingga dapat mengurangi biaya agensi. Kualitas audit dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, big four dan non-big four.

Kerangka Konseptual

Kerangka konsep yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara agent dan principle, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan mengesampingkan kepentingan pribadi agar penghindaran pajak tidak terjadi.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan perusahaan oleh institusi atau *blockholder* akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dibandingkan oleh kepemilikan yang tidak terkonsentrasi. Principle dapat menuntut manajemen untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan tindakan *tax agresive* dapat diminimalisir.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Untuk menjaga *going concern* perusahaan, perusahaan keluarga cenderung akan menghindari tindakan pajak yang agresif. Perusahaan keluarga akan lebih memilih membayar pajak lebih tinggi dibandingkan harus membayar denda pajak dan rusaknya reputasi akibat pemeriksaan pajak oleh fiskus.

H3: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

d. Kualitas Audit Memperkuat Pengaruh Negatif Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Dengan adanya kepemilikan manajerial, *agency problem* berkurang dan dapat menyelaraskan kepentingan agent dan principle. Dengan adanya audit yang berkualitas, akan terjadi keterbukaan informasi yang baik, sehingga mempermudah principle dalam memonitor agentnya.

H4: Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak

e. Kualitas Audit Memperkuat Pengaruh Negatif Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Pengawasan oleh pemilik institusional terhadap manajemen akan lebih efektif ketika didukung oleh auditor eksternal yang berkualitas. Auditor yang berkualitas akan mampu mendeteksi tingkat kesalahan dengan baik.

H5: Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

f. Kualitas Audit Memperkuat Pengaruh Negatif Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih sedikit memiliki masalah agency dibandingkan dengan perusahaan yang dimiliki oleh publik. Transparansi pajak akan lebih baik ketika perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas. Auditor yang berkualitas juga akan meminimalisir kesalahan perhitungan perpajakan yang dilakukan manajemen.

H6: Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar di bursa efek dari tahun 2014 sampai dengan 2017, mempublikasikan laporan keuangan dalam periode tersebut, dan perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, institusional, dan keluarga. Pengujian masing masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Hubungannya dapat diketahui melalui persamaan sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 MANJ + \beta_2 INST + \beta_3 FAML + \beta_4 MANJ \times QAUD + \beta_5 INST \times QAUD + \beta_6 FAML \times QAUD + \varepsilon$$

Keterangan:

MANJ = Kepemilikan Manajerial

FAML = Kepemilikan Keluarga

INST = Kepemilikan Institusional

QAUD = Kualitas Audit

**Hasil Dan Pembahasan
Statistik Deskriptif**

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANJ	68	,001	,180	,12412	,121596
INST	68	,260	,810	,54250	,128579
FAML	68	,010	,520	,26647	,117813
CETR	68	,120	,380	,25603	,064418

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.124 dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.001 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.180, serta standar deviasi sebesar 0.122. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.542 dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.260 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.810, serta standar deviasi sebesar 0.128. Variabel

kepemilikan keluarga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.266 dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.010 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.520, serta standar deviasi sebesar 0.118. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.256 dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.120 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.380, serta standar deviasi sebesar 0.064. Kualitas audit yang diproyeksikan dengan jenis kantor akuntan publik, didapat sampel yang diaudit oleh KAP Big Four sebanyak 32 sampel, dan yang diaudit oleh selain Big Four berjumlah 36 sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang merupakan uji normalitas dengan nilai residual terdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05380353
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel uji *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.200 > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF < 10 dan *tolerance* > 0.1 dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada tabel:

Tabel 3: Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
MANJ	,441	2,267
INST	,565	1,771
FAML	,434	2,303
QAUD	,332	3,011
MANJ*QAUD	,110	4,846
INST*QAUD	,113	4,737
FAML*QAUD	,131	3,721

Dari hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,366 ^a	,334	,253	,063343	1,902

Berdasarkan tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1.902, nilai du sebesar 1.7335, nilai dl 1.4853 dengan jumlah variabel independen 4 dan jumlah sampel 68. Maka, pengambilan keputusan ada atau tidak autokorelasi adalah $du < d < 4 - du$ yaitu $1.733 < 1.902 < 2.267$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan nilai Sig > 0,05 (α) maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,711
MANJ	,752
INST	,119
FAML	,497
MANJ*QAUD	,378
INST*QAUD	,962
FAML*QAUD	,134
QAUD	,145

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan variabel MANJ, INST, FAML, QAUD lebih besar dari nilai sig. 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Ketetapan Model

Uji Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan pengujian tabel 6 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi yaitu menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0.253 atau 25.3%. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 25.3 % terhadap variabel dependen.

Tabel 6 : Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	Adjusted R Square
1	,253

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 7: Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Mean Square	Sig.
1	Regression	,037	,005	,013 ^b
	Residual	,241	,004	
	Total	,278		

Hasil dari uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih layak untuk menguji data dan model regresi MANJ, INST, dan FAML secara bersama-sama berpengaruh terhadap CETR.

Uji Koefisien Regresi Linear Berganda (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil dari pengujian signifikansi parsial (uji t):

Tabel 8: Hasil Uji T

Variabel	B	Sig
(Constant)	-,207	,001
MANJ	-,051	,033
INST	-,147	,010
FAML	-,069	,187
MANJ*QAUD	-,359	,006
INST*QAUD	-,233	,032
FAML*QAUD	,208	,947

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.8, hasil dari uji t dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (β_1) yang arahnya negatif sebesar 0.051 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.033 < \alpha (0.05)$ yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dinyatakan **diterima**. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya.

Variabel kepemilikan institusional (β_2) yang arahnya negatif sebesar 0.147 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.010 < \alpha (0.05)$ yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H2) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dinyatakan **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin mengurangi tindakan penghindaran pajak.

Variabel kepemilikan keluarga (β_3) yang arahnya negatif sebesar 0.069 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.187 > \alpha (0.05)$ yang berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H3) yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dinyatakan **ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga dalam penelitian ini persentasenya bukan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga fungsinya dalam penghindaran pajak tidak berpengaruh.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pengaruh moderasi variabel pertama (X1 dikali Z atau MANJ dikali QAUD) didapatkan nilai koefisien sebesar -0,359 dengan nilai signifikansi 0,006. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak atau dengan kata lain H4 **diterima**. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, hal yang menjadi pertimbangan adalah informasi yang diberikan dari laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin baik kualitas auditnya semakin baik pula informasi yang diberikan.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pengaruh moderasi variabel pertama (X2 dikali Z atau INST dikali QAUD) didapatkan nilai koefisien sebesar -0,233 dengan nilai signifikansi 0,032. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh dalam memperkuat atau memperlemah hubungan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak atau dengan kata lain H5 **diterima**. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP spesialisasi industri dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non KAP spesialisasi industri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini:

- a. Kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial dan institusional pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya dan manajemen mendapatkan kontrol penuh oleh pemilik institusi.
- b. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga dalam penelitian ini prosentasenya bukan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga fungsinya dalam penghindaran pajak tidak berpengaruh.
- c. Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan institusional terhadap penghindaran pajak. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP spesialisasi industri dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non KAP spesialisasi industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut: 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama. 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengelompokan struktur kepemilikan, apakah kepemilikan asing atau kepemilikan dalam negeri. 3) Dalam menentukan sampel perlu dipertimbangkan jenis dari perusahaan yang dijadikan sampel. 4) Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan faktor eksternal perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

Chen, S., Chen, X., Cheng, Q. and Shevlin, T. (2010), "Are family firms more tax aggressive than nonfamily firms?", *Journal of Financial Economics*, Vol. 95 No. 1, pp. 41-61.

Damayanti & Susanto. 2015 . *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan ROA Terhadap Tax Avoidance*.

Endari, Endang Mahulae, Dudi Pratomo dan Annisa Nurbaiti. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Bandung. Skripsi Universitas Telkom.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, Michael C. and Meckling, William H., (1976) *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.

Morck, Randall, and Bernard Yeung. 2004. *Special Issues Relating to Corporate Governance & Family Control*. World Bank Policy Research Working Paper No. 3406

Munisi, Gibson dkk. 2014. *Corporate Boards and Ownership Structure : Evidence from SubSaharan Africa*. *Jurnal Bisnis Internasional*, 23(1): 785-796.

Oktofian, Muhammad. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
Safa, Nadia, and Faten (2017). *Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality*.

Subagiastara & Mahaputra. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan GCG Terhadap Penghindaran Pajak*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Suandy. (2008). *Hukum Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Winata, Fenny. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013.* *Tax and Accounting Review* Vol.4 No.1.